

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU, BERAT BEBAN DAN FREKUENSI ANGKUT DENGAN KELUHAN PENYAKIT *THORACIC OUTLET SYNDROME* PADA BURUH ANGKUT DI PASAR COMAL

WIWIK WIDIYANTI – 25010114130265

(2018 - Skripsi)

Thoracic Outlet Syndrome (TOS) adalah kumpulan gejala yang disebabkan karena adanya penekanan saraf dan pembuluh darah pada bagian di atas tulang rusuk pertama dan di belakang tulang selangka. Gejala TOS diantaranya nyeri pada bahu, lengan, mati rasa, genggaman yang melemah, dan jari-jari berwarna pucat. Dari hasil wawancara diketahui bahwa buruh angkut di Pasar Comal merasakan keluhan nyeri pada bahu, lengan, kesemutan, dan bahu terasa berdenyut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik individu, berat beban dan frekuensi angkut dengan keluhan penyakit *Thoracic Outlet Syndrome* (TOS). Metode penelitian ini menggunakan *explanatory* dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel adalah seluruh populasi yang berjumlah 32 orang buruh angkut di Pasar Comal. *Thoracic Outlet Syndrome* (TOS) diukur dengan metode *roos test* serta berat beban diukur dengan timbangan duduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh angkut yang mengalami keluhan TOS sebanyak 68,8%, usia berisiko (56,2%), masa kerja lama (78,1%), obesitas (15,6%), berat beban berisiko (78,1%), dan frekuensi angkut tinggi (65,6%). Dari hasil analisis *chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia ($p = 0,019$), berat beban ($p = 0,019$) dan frekuensi angkut ($p = 0,013$) dengan keluhan penyakit *Thoracic Outlet Syndrome* (TOS). Tidak terdapat hubungan antara masa kerja ($p = 0,648$) serta status gizi ($p = 0,637$) dengan keluhan penyakit *Thoracic Outlet Syndrome* (TOS). Berdasarkan hasil penelitian disarankan sebaiknya buruh angkut tidak memaksakan diri untuk mengangkut beban melebihi batas, menggunakan alat bantu

Kata Kunci: *Thoracic Outlet Syndrome* (TOS), Berat Beban, Frekuensi Angkut, Buruh Angkut